

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007. Program ini merupakan bantuan dana tunai bersyarat pertama di Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dengan memberikan bantuan dana tunai bersyarat bagi keluarga kelas menengah kebawah dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. Pemerintah bekerja sama dengan dinas sosial bertujuan untuk membantu keluarga miskin atau kurang mampu untuk memiliki akses dan manfaat pelayanan sosial, baik itu kesehatan, pangan, sandang maupun pendidikan. Program keluarga harapan (PKH) diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah warga miskin, menurunkan kesenjangan untuk meningkatkan pembangunan, kesehatan, dan pendidikan, terutama pada masalah pendidikan diharapkan program ini dapat mengurangi jumlah anak-anak putus sekolah karena masalah ekonomi.

Kondisi ekonomi Indonesia yang rendah menjadikan PKH ini sebagai program yang membantu masyarakat kelas menengah bawah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kesehatan maupun pendidikan. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencangkup kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsung hidup (Suryawati, 2004). Kondisi ini ditandai oleh rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik itu pangan, sandang dan papan. Pendapatan yang rendah ini pun juga berdampak dengan berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti kesehatan masyarakat serta standar pendidikan. Tidak hanya itu saja, tempat tinggal maupun pemukiman yang layak juga merupakan salah satu standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Oleh karena itu, suatu masyarakat dikatakan miskin bilamana memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata

pendapatan pada umumnya sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya.

Setiap negara termasuk Indonesia umumnya memiliki definisi tersendiri terkait dengan kategori kemiskinan. Kondisi kemiskinan setiap negara itu relatif berbeda misalkan kondisi perkonomian, kondisi sosial, atau bahkan standar kesejahteraannya. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Masalah ini harus diperhatikan secara serius karena bisa berdampak untuk masa depan pendidikan bagi mereka, contohnya kurangnya kesadaran akan pendidikan karena orang tuanya tidak mampu untuk membayar biaya sekolah atau dapat dikatakan miskin jadi sang anak sulit untuk melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja mengikuti orang tuanya atau mengamen dijalanan, hal ini harus menjadi perhatian khusus dari setiap golongan, baik itu pemerintah maupun pihak lain yang terlibat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk miskin pada bulan September 2021 sebanyak 26,50 juta orang atau turun 1,04 juta orang dari data Maret 2021 yang sebanyak 27,54 juta orang (Kontan,2022) . BPS Jabar menggelar rilis Berita Resmi Statistik (BRS) dengan materi Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Barat. Persentase penduduk miskin pada September 2021 sebesar 7,97 persen, turun jika dibandingkan September 2020 sebesar 8,43 persen. Jumlah penduduk miskin turun sebanyak 183,7 ribu orang jika dibandingkan September 2020, yaitu dari 4,19 juta orang menjadi 4,00 juta orang (BPS Jabar,2022).

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (BPS,2022).

Kabupaten Bandung Barat memiliki angka kemiskinan sebesar 11,3%. Setelahnya ada Kabupaten Cianjur dengan penduduk miskin sebesar 11,18%, Kabupaten Tasikmalaya sebesar 11,15%, serta Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut dengan angka kemiskinan masing-masing sebesar 10,71% dan 10,65% (BPS Jabar, 2022)

Kemiskinan menjadi hambatan warga kelas menengah bawah untuk melanjutkan pendidikannya, mereka mengenyampingkan hal ini karena terkendala ekonomi yang kurang. Angka pendidikan yang rendah di Indonesia saat ini menjadikan program PKH sebagai langkah untuk mengatasi masalah rendahnya pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan dari PKH yaitu untuk mensejahterahkan warga kelas menengah bawah agar bisa menggunakan fasilitas pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan ialah hak dasar bagi setiap warga negara untuk dapat terpenuhi, karena keberadaan pendidikan itu telah diakui sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31(1) yang berbunyi bahwa:” setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan“. Lalu diperjelas melalui pasal 31 (2) yang menyebutkan bahwa:”setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan wajib dibiayai oleh pemerintah”. Selanjutnya pada ayat (3) dijelaskan pernyataan yang berbunyi:”pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar, tidak ada perbedaan mengenai kelas atas dan kelas bawah atau golongan kaya dan miskin, semua warga memiliki hak memperoleh pendidikan yang sama rata antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan adalah pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa, karena suatu negara dapat dikatakan maju bilamana pendidikan di negara tersebut berkembang dan memadai.

Korelasi antara pendidikan dan kemiskinan sudah lama menjadi isu sentral di banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Bahkan di negara maju seperti Amerika Serikat, permasalahan muncul sebagai akibat besarnya

subsidi yang diperuntukan bagi kelompok masyarakat miskin. Kasus putus sekolah selama 2022 tak hanya terjadi di daerah yang jauh dari tempat saya tinggal, bahkan didekat tempat saya tinggal pun banyak anak-anak yang putus sekolah karena terkendala masalah ekonomi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hasil observasi awal, peneliti mengamati salah satu anak yang putus sekolah. Denis, bocah berumur 11 (sebelas) tahun. Selama pandemic dia berdiam diri saja di rumah, ia berhenti sekolah setahun yang lalu. Orangtuanya tidak memiliki penghasilan yang tetap. kerja serabutan, kadang menjadi pemulung, atau lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk memilih objek penelitian pada Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, dengan. Maka dengan ini peneliti mengambil judul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Terhadap Masyarakat Kelas Sosial Menengah Bawah (Studi Kasus Di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pandemi selama 2 (dua) tahun berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan di masyarakat terlebih pada masyarakat kelas sosial menengah ke bawah. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka kesulitan sehingga kepentingan lainnya di abaikan .
2. Saat ini sudah memasuki kondisi normal, namun tidak ada perubahan signifikan bagi masyarakat kelas sosial menengah ke bawah, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
2. Kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari kegunaan teoritis diantaranya

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan penyusunan proposal skripsi sebagai salah satu persyaratan guna mencapai tujuan studi program strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan kajian sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari kegunaan praktis diantaranya

### **a. Bagi Masyarakat**

Dapat dijadikan landasan informasi mengenai Program Keluarga Harapan (PKH)

### **b. Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH).

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan serta menjadi bahan informasi mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi referensi, ide serta bahan kajian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menggunakan istilah-istilah dalam skripsi ini, maka perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, antara lain:

### 1. Efektivitas

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdurahmat, Buku Panduan Kerja Pendamping PKH:2008:7).

### 2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) UU No.1 Tahun 2018 tentang “Program Keluarga Harapan” menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program

penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Menurut (Purwanto, 2013), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar. Peserta Program Keluarga Harapan adalah rumah tangga sangat miskin yang sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dan memenuhi beberapa kriteria program, yaitu memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (pedoman PKH 2012).

### 3. Pendidikan

Menurut Pasal 49 Ayat (1) UU RI No.20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Pendidikan nasional dikonsepsikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Danim, 2010, hlm. 45) menjelaskan fungsi pendidikan sesungguhnya adalah memebangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Beriman mengandung makna bahwa manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah sebuah mnfaat dari hasil pendidikan yang dapat dirasakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar fungsi pendidikan yaitu mengubah pola pikir manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

#### 4. Masyarakat Kelas Sosial Menengah Kebawah

Kelas menengah biasanya diisi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang dengan tingkat yang sedang-sedang saja (R Ahmadi, 2014).

Kelas bawah, kelas ini biasanya terdiri dari kaum buruh kasar, penghasilannya pun relatif lebih rendah sehingga mereka tidak mampu menabung, lebih berusaha memenuhi kebutuhan langsung daripada memenuhi kebutuhan masa depan, berpendidikan rendah, dan penerima dana kesejahteraan dari pemerintah. Bahkan seorang ilmuwan yang bernama Warren (dalam Horton, 2006) menyebutkan Kelas bawah bawah (*lower-lower class*) meliputi para pekerja tidak tetap, penganggur, buruh musiman.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari :

#### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi beberapa bagian yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

#### **2. BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Kajian teori merupakan bagian kedua dari skripsi yang berisi tiga bagian yaitu kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Berfokus pada hasil kajian berupa teori-teori, konsep, kebijakan serta peraturan-peraturan dengan penunjangnya yaitu penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian, dimana di dalamnya menjelaskan hubungan antara beberapa variabel.

#### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi dan merupakan bagian ketiga dari skripsi yang berisi beberapa bagian yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian dan instrument penelitian.

#### **4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti menjabarkan deskripsi serta hasil penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Terhadap masyarakat kelas sosial menengah ke bawah (Studi Kasus Di Kampung Cikawati Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat), dimana di dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan menyesuaikan rumusan masalah dalam penelitian.

#### **5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dari seluruh hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Saran pada penelitian ini berisikan berbagai hal guna rekomendasi sejumlah pihak yang bersangkutan, guna sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang serupa, serta bagi orang-orang yang hendak memecahkan permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.